

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini dikarenakan pengembangan kemampuan peserta didik merupakan tanggung jawab besar kegiatan pendidikan. Sesuai dengan amanat yang dikehendaki Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 tentang tujuan pendidikan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa pendidikan menjadi wadah penting untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas.<sup>2</sup> Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada sejauh apa kualitas pendidikan bangsa tersebut. Dewasa ini, Pendidikan nasional tengah menghadapi isu krusial. Isu yang paling sensitive adalah terkait mutu pendidikan, relevansi pendidikan, profesionalisme, efisiensi, debirokrasi dan sikap pemangku kebijakan.<sup>3</sup> Hal demikian masih kontradiktif dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tentang tujuan Pendidikan.

Berdasarkan hasil studi *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui tes *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menyebutkan bahwa: Skor PISA Indonesia 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Literasi membaca turun 12 poin dari skor 371 menjadi 359, sedangkan target RJPMN untuk literasi adalah 396. Skor matematika turun dari 379 menjadi 366, sedangkan target RJPMN adalah 388. Skor

---

<sup>1</sup> Peraturan Perundang-undangan, “Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” 2, no. 1 (2003), 45, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> (diakses tanggal 15 November 2023).

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 58.

<sup>3</sup> Muhammad Arsyad, “Fungsi Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 3, no. 1 (2022), 178.

sains dari 396 menjadi 359, sedangkan target RJPMN untuk sains adalah 402. Hasil tersebut menunjukkan skor PISA Indonesia tidak mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2020-2024. Perolehan skor PISA tahun 2022 menempatkan Indonesia menduduki peringkat ke-69.<sup>4</sup>

Terdapat 3 permasalahan pendidikan di Indonesia berdasarkan survei PISA menurut OECD. *Pertama*, persentase peserta didik berprestasi rendah. *Kedua*, tingginya peserta didik mengulang kelas. *Ketiga*, tingginya ketidakhadiran peserta didik di kelas.<sup>5</sup> Sumber lain menyebutkan dua permasalahan turunya pendidikan di Indonesia yaitu makro dan mikro. Penyebab makro diantaranya 1) kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, 2) pendidikan yang kurang merata, 3) masalah penempatan guru, 4) rendahnya kualitas guru, dan 5) biaya pendidikan yang mahal. Penyebab mikro antara lain 1) metode pembelajaran yang monoton, 2) sarana dan prasarana kurang memadai, dan 3) rendahnya prestasi peserta didik.<sup>6</sup>

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Islam melakukan pengembangan secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan dalam menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang bermutu. Salah satu upaya yang dilakukan Kemenag adalah dengan menerapkan program madrasah unggulan. Kemenag mengkategorikan Madrasah Aliyah unggul dalam tiga jenis yakni 1) Madrasah Akademik; 2) Madrasah Keterampilan, dan 3) Madrasah Keagamaan.<sup>7</sup>

Pengembangan pendidikan di madrasah terus dilakukan oleh Departemen

---

<sup>4</sup> OECD, *Equity in Education in PISA 2022, PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*, vol. 1, 2023, [https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i\\_03c74bdd-en](https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_03c74bdd-en) (diakses 15 November 2023).

<sup>5</sup> Hadi Wuryanto and Moch Abduh, "Mengkaji Kembali Hasil PISA Sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran Untuk Peningkatan Kompetensi Literasi Dan Numerasi," Direktorat Guru Pendidikan Dasar, last modified 2022, accessed July 27, 2024, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>.

<sup>6</sup> Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022), 13.

<sup>7</sup> L L Nyta, A Kustiawan, and D Dadi, "Strategi Pengembangan Madrasah Aliyah Untuk Mencapai Kategori Sekolah Unggul," *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu ...* 1, no. 3 (2023), 49 <https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/47>.

Agama, hingga saat ini terdapat 16 tipologi madrasah menurut diversifikasinya antara lain: 1) Madrasah Kurikulum Merdeka, 2) Madrasah Sehat, 3) Madrasah Ramah Anak, 4) Madrasah Berasrama, 5) Madrasah *Research*, 6) Madrasah Inklusif, 7) MA Plus Keterampilan, 8) Madrasah Adiwiyata, 9) Madrasah Unggulan Akademik, 10) Madrasah SKS, 11) Madrasah Siaga Kependudukan, 12) Madrasah Keagamaan, 13) Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia, 14) Madrasah Program Keagamaan, 15) Madrasah Kejuruan, 16) Madrasah Zona Integritas WBK, dan tiga tipologi madrasah yang sedang dirancang yaitu 1) Madrasah Digital, 2) Madrasah Mandiri, dan 3) Madrasah Berprestasi.<sup>8</sup>

Enam belas tipologi yang disebutkan di atas, terdapat tipologi madrasah yang sejak dulu hingga saat ini dipercaya masih menawarkan program unggulan yakni Madrasah Berasrama. Menurut Arsy, madrasah berasrama atau *boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik, para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang ada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.<sup>9</sup> Kementerian Agama memberikan penjelasan madrasah berasrama sebagai madrasah yang menyelenggarakan pembelajaran di asrama diluar pembelajaran formal, sehingga peserta didiknya tinggal di asrama.<sup>10</sup> Madrasah berasrama menjadi salah satu alternatif model pendidikan di Indonesia.

Keunggulan sekolah yang menerapkan program madrasah berasrama, antara lain: hidup lebih mandiri dan teratur, adanya pendamping asrama menjadikan peserta didik lebih terkontrol dalam berkegiatan, lingkungan madrasah berasrama memberikan rasa aman terhadap lingkungan luar yang negatif, dan madrasah berasrama menyediakan fasilitas yang lengkap untuk menunjang pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.<sup>11</sup> Keunggulan-keunggulan program madrasah berasrama seharusnya memberikan peran strategis, sebagaimana dijelaskan dalam pedoman

---

<sup>8</sup> “Madrasah, Diversifikasi,” Sub Direktorat Kelembagaan Dan Kerjasama Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, last modified 2023, <https://appmadrasah.kemendiknas.go.id/diversifikasi/#jenisMadrasah> (diakses 27 Juli 2024).

<sup>9</sup> Arsy Karima Zahra, *Mengapa Harus Boarding School* (Bandung: Widya Pustaka, 2008) 27.

<sup>10</sup> “Madrasah, Diversifikasi.”

<sup>11</sup> Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah Yang Tepat* (Jakarta: Gagas Media, 2010), 89.

petunjuk teknis oleh kemenag: pembelajaran asrama tidak hanya sebagai lingkungan tempat tinggal dan lingkungan belajar, tetapi juga merupakan lingkungan pergaulan sosial yang membantu terbentuknya kepribadian peserta didik.<sup>12</sup>

Tercatat dalam website kemenag<sup>13</sup> hingga tahun 2022 ada 4.326 madrasah di Indonesia sudah menerapkan program asrama. Data tersebut menghimpun seluruh madrasah dari tingkat Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah, Negeri maupun Swasta. Sebanyak 790 Madrasah Aliyah Negeri tersebar di 34 Provinsi di Indonesia. Jumlah Madrasah Aliyah Negeri terbanyak adalah Jawa Timur, Jawa Barat, Aceh, dan Jawa Tengah.<sup>14</sup> Tidak semua Madrasah Aliyah Negeri yang ada di provinsi tersebut menerapkan program berasrama. Rinciannya dapat dilihat pada Tabel 1.1.<sup>15</sup>

**Tabel 1.1 Data Madrasah Aliyah Negeri Berasrama berdasarkan Jumlah MAN Terbanyak**

No	Provinsi	Jumlah MAN	Jumlah MAN Berasrama	Persentase MAN Berasrama
1	Jawa Timur	91	31	34%
2	Jawa Barat	77	12	16%
3	Aceh	69	1	1%
4	Jawa Tengah	65	21	32%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, Jawa Timur menjadi provinsi pertama dengan jumlah Madrasah Aliyah Negeri terbanyak yang menerapkan program asrama, dari 91 Madrasah Aliyah Negeri terdapat 31 Madrasah Aliyah Negeri yang sudah menerapkan program asrama. Jawa Barat dengan jumlah Madrasah Aliyah Negeri terbanyak ke-dua, hanya 12 Madrasah Aliyah Negeri yang sudah menerapkan program asrama. Jumlah tersebut masih tertinggal dengan provinsi Jawa Tengah

<sup>12</sup> "Madrasah Berasrama," *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam*, [https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/web/data?sub\\_kategori=11](https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/web/data?sub_kategori=11) (diakses tanggal 27 Juli 2024).

<sup>13</sup> "Tipologi Madrasah," <https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/tipologi/mad-asrama> (diakses tanggal 27 Juli 2024).

<sup>14</sup> Kementerian Agama, "Jumlah Satuan Pendidikan RA, MI, MTS Dan MA," Satu Data Kementerian Agama, last modified 2022, <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-satuan-pendidikan-ra,-mi,-mts-dan-ma> (diakses tanggal 27 Juli 2024).

<sup>15</sup> "Madrasah Berasrama."

yang menempati posisi ke-empat, dari 65 madrasah terdapat 21 Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Tengah sudah menerapkan program asrama.

Pengembangan Madrasah Aliyah model asrama ini sangatlah bagus, karena menawarkan pendidikan yang holistic, artinya madrasah Aliyah dengan focus pada kurikulum umum, dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam dunia modern. Asrama dapat menyumbangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas. Menurut Qiqi dkk integritas kurikulum pada madrasah berasrama memungkinkan peserta didik menjadi lebih siap menghadapi tantangan global sambil tetap mempertahankan identitas agama mereka.<sup>16</sup>

Penjelasan lebih lanjut menurut Qiqi dkk, pendidikan madrasah berasrama merupakan prototype pendidikan yang ideal bagi bangsa Indonesia karena di dalamnya menyeimbangkan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>17</sup> Faktanya masih sedikit Madrasah Aliyah Negeri yang menerapkan program berasrama. Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak pertama dan menjadi provinsi ke-dua dengan Madrasah Aliyah Negeri terbanyak, masih sedikit Madrasah Aliyah Negeri yang menyelenggarakan program asrama untuk peserta didiknya. Hanya 16% Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Barat yang sudah menerapkan program madrasah berasrama. Rinciannya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Data Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Barat**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah MAN	MAN Berasrama	Persentase
1	Bogor	5	MAN 4 Bogor	20%
2	Sukabumi	4	MAN 4 Sukabumi	25%
3	Cianjur	3	MAN 2 Cianjur	33%
4	Garut	5	MAN 3 Garut	20%
5	Ciamis	6	MAN 1 Ciamis	17%
6	Kuningan	3	MAN 1 Kuningan MAN 2 Kuningan	100%

<sup>16</sup> Muh. Hasan Marwiji et al., "Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Madrasah Aliyah Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School," JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 7, no. 3 (2024), 2535.

<sup>17</sup> Moh Hifzul Muiz, Agus Salim Mansyur, and Qiqi Yuliati Zaqiah, "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Islam Di Sekolah Boarding," Cross-border 4, no. 2 (2021), 408.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah MAN	MAN Berasrama	Persentase
			MAN 3 Kuningan	
7	Cirebon	5	MAN 1 Cirebon	20%
8	Majalengka	3	MAN 1 Majalengka MAN 3 Majalengka	67%
9	Kota Bandung	2	MAN 1 Kota Bandung	50%

Sumber: dimodifikasi dari Data Statistik dan Web Kemenag

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan hasil bahwa masih banyak Madrasah Aliyah Negeri berdasarkan kabupaten dan kota di Jawa Barat yang belum menerapkan program asrama. Terhitung dari 26 kabupaten/ kota<sup>18</sup> terdapat 17 kabupaten/ kota belum terselenggara Madrasah Aliyah Negeri yang menyelenggarakan program asrama. Kuningan menjadi satu-satunya kabupaten di Jawa Barat yang Madrasah Aliyah Negerinya telah menyelenggarakan program berasrama. Tiga Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kuningan, semuanya telah menerapkan program asrama.

Prinsip pendidikan sendiri menerima tujuan dari sekolah dengan konsep asrama, melalui sistem tersebut sekolah atau madrasah berupaya memperkenalkan misinya secara tegas, yaitu tidak hanya mendidik peserta didik di dalam kelas, tetapi juga membantu mereka menjadi individual yang berorientasi secara utuh.<sup>19</sup> Adanya program asrama pada sekolah bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki penguatan nilai karakter, moderasi beragama, serta memiliki wawasan kebangsaan dan keindonesiaan yang kuat.<sup>20</sup>

Mencapai tujuan pendidikan dan program asrama dapat maksimal jika dalam pelaksanaannya terdapat pengelolaan yang baik terutama kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran. Karena pada padasarnya mutu pendidikan lahir dari

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik, "Jumlah Sekolah MA Negeri Dan Swasta 2021-2023 Wilayah Jawa Barat," Jabar BPS, last modified 2023, <https://jabar.bps.go.id/indikator/28/254/1/jumlah-sekolah-ma-negeri-dan-swasta.html> (diakses tanggal 27 Juli 2024).

<sup>19</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 42.

<sup>20</sup> Kemenag, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama" (2019), 7.

system perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan system tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teacher*) dengan komponen yang bermutu.<sup>21</sup> Penjelasan tersebut memberikan kesimpulan bahwa tercapaiannya suatu tujuan dan mutu pendidikan terletak pada bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan, dalam hal ini proses pembelajaran. Konteks belajar dan pembelajaran merupakan subsistem yang satu sama lain berhubungan secara fungsional, sebagaimana dalam Q.S al-Nahl 16:78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (Terjemahan Kemenag 2019)

Menurut Quraisy Shihab lafadz/kata *al-afidah* dalam ayat tersebut berarti daya nalar, yaitu potensi dan kemampuan berpikir logis dengan kata lain yang dimaksud adalah “akal”. Daya nalar merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan kemampuannya untuk berpikir tentang sesuatu.<sup>22</sup>

Pengelolaan pembelajaran menurut Charles Reigeluth berkenaan dengan peningkatan dan pelaksanaan dari pengelola program yang dilaksanakan.<sup>23</sup> Dimensi pada pengelolaan pembelajaran menurut Abdul Majid<sup>24</sup> diantaranya perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut pembelajaran. Pemaparan di atas menjadi alasan peneliti melakukan penelitian tentang pengelolaan pembelajaran asrama di Madrasah Aliyah Negeri Berasrama se-Kabupaten Kuningan.

Pengamatan awal peneliti tentang pengelolaan pembelajaran asrama yang dilakukan di tiga Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kuningan sudah melaksanakan program asrama dengan baik. Penilaian baik tersebut didasari penyesuaian antara praktik di lapangan dengan petunjuk teknis yang dibuat oleh

<sup>21</sup> Elvira Elvira, “Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Dan Cara Mengatasinya (Studi Pada : Sekolah Dasar Di Desa Tonggolobibi),” *iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman* 16, no. 2 (2021), 98.

<sup>22</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, III. (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 302.

<sup>23</sup> Srimuliati, “Analisis Variabel Pembelajaran Berdasarkan Teori Reigeluth,” *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 3, no. 2 (2019), 120.

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 3rd ed. (Bandung: Rosda Karya, 2007), 77.

Kementerian Agama nomor 6988 Tahun 2019<sup>25</sup>. Terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi yaitu: belum adanya program tahfizh hadis, fasilitas aula, dan pembiasaan Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Hal tersebut dikonfirmasi oleh seksi kepengasuhan akhi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan<sup>26</sup>, menurutnya pembiasaan bahasa Arab dan Inggris belum terlaksana karena program asrama ini belum menysasar kepada seluruh peserta didik, sehingga sangat sulit untuk mengontrol santri, apalagi jika mereka bergabung dengan teman-teman yang tidak ikut program asrama ketika di madrasah formal.

Pengelolaan pembelajaran asrama tidak luput dari permasalahan. Menurut Susiana masalah yang muncul dalam penerapan sistem sekolah asrama adalah peserta didik tidak bisa melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru. Kesulitan penyesuaian diri di asrama akan menimbulkan masalah-masalah baru seperti anak merasa tertekan, stress, hasil belajar menurun, bahkan membuat gaduh dan rusuh.<sup>27</sup> Hal tersebut dikonfirmasi juga oleh pengasuh asrama Madrasah Aliyah Negeri 3 Kuningan<sup>28</sup>, peserta didik sering terlihat kelelahan karena padatnya kegiatan, mulai dari kewajiban belajar di madrasah formal, ikut kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan di asrama. Permasalahan tersebut biasanya terjadi pada peserta didik baru/ santri kelas 10 yang baru ikut program asrama. Permasalahan mengenai program asrama juga pernah disampaikan oleh Kemenag Jawa Timur melalui laman webnya: lingkungan asrama dan sekolah yang menyatu memberikan efek jenuh terhadap peserta didik.<sup>29</sup>

Pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan karena akan membantu menumbuhkan motivasi peserta didik melalui

---

<sup>25</sup> Kemenag, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada MA Berasrama.", 9.

<sup>26</sup> Mohammad Amar Shodiq, wawancara tentang kondisi santri di MAN 2 Kuningan pada hari Senin, 06 Mei 2024

<sup>27</sup> Susiana, "Pengaruh Sistem Boarding School Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Assalam Bangilan Tahun Ajaran 2018/2019" (IKIP PGRI Bojonegoro, 2019), 8.

<sup>28</sup> Rizal, wawancara tentang kondisi santri di MAN 3 Kuningan pada hari Selasa, 07 Mei 2024

<sup>29</sup> Adminjatim, "Peran Boarding School Bagi Pendidikan Karakter Anak Bangsa," Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, last modified 2013, <https://jatim.kemenag.go.id/artikel/21653/peran-boarding-school-bagi->.



interaksi yang tercipta. Pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menyebutkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi pakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, selanjutnya pada ayat (3) disebutkan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Penelitian ini berfokus kepada motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta melihat pengaruh pengelolaan pembelajaran asrama. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah faktor ekstrnal. Sehingga pengelolaan pembelajaran dapat menjadi faktor eksternal untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Senada dengan hal tersebut Hamalik mengungkapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu karena adanya tingkat kesadaran, fasilitas, suasana dalam pembelajaran, dan pengaruh kelompok.<sup>31</sup> Berdasarkan firman Allah terkait motivasi belajar terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah berfirman:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ... “Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Terjemahan Kemenag 2019)

Tafsir penggalan ayat tersebut dalam kitab *Zubdatu at-Tafsir Min Fathil Qadir* karya Syekh Dr. Muhammad Sulaiman Al-Asyqar menjelaskan Allah mengangkat derajat orang yang berilmu diantara kalian dengan kemuliaan di dunia dan pahala di akhirat. Maka barangsiapa yang beriman dan memiliki ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya dengan keimanannya itu dan mengangkat derajatnya dengan ilmunya pula; dan salah satu dari itu adalah Allah mengangkat

<sup>30</sup> “Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan” (n.d.), 14.

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 37.

derajat mereka dalam majelis-majelis.<sup>32</sup>

Semua faktor yang berkaitan dengan hal pengelolaan pembelajaran perlu dikelola dan disediakan agar individu termotivasi untuk melakukan kegiatan yang ditujukan pada perubahan perilaku.<sup>33</sup> Jangan sampai peserta didik pada saat pembelajaran kehilangan motivasinya, secara fisik mereka hadir di ruang kelas hanya untuk melakukan rutinitas belajar. Permasalahan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kuningan mereka kehilangan motivasi belajarnya karena merasa jenuh dengan lingkungan, proses pembelajaran yang sering kali hanya menggunakan media dan metode konvensional, dan perlunya adaptasi di lingkungan yang baru. Rincian lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3 Penelusuran Awal Penelitian**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Motivasi mengikuti program asrama</b>		
• Orang tua	20	20%
• Diri sendiri	51	52%
• Orang tua & diri sendiri	28	28%
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100%</b>
<b>Kesulitan adaptasi</b>		
• Peserta didik yang menjawab (iya)	42	42%
• Peserta didik yang menjawab (tidak)	57	58%
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100%</b>
<b>Melanggar peraturan</b>		
• Peserta didik yang menjawab (iya)	28	28%
• Peserta didik yang menjawab (tidak)	71	72%
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.3 fakta tersebut menjadikan mereka kehilangan motivasi belajarnya. Adanya peserta didik yang melanggar peraturan bisa jadi karena respon atas jenuhnya mereka ketika di asrama. Mereka yang kesulitan beradaptasi dan yang pernah jadi korban *bullying* dapat mempengaruhi konsentrasi belajar sehingga mengganggu motivasi belajar mereka. Motivasi belajar peserta

<sup>32</sup> “Surah Al-Mujadalah Ayat 11,” *TafsirWeb*, <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html#arrow-down> (diakses tanggal 18 Juli 2024).

<sup>33</sup> Anisa Iftillah Rohmah, “Program Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), 72.

didik perlu ditingkatkan, maka dari itu perlunya pengelolaan pembelajaran asrama yang lebih baik agar pembelajaran di asrama dapat memberikan rasa nyaman.

Hasil belajar kognitif juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kurikulum, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar, pengelompokan peserta didik, sistem sosial, status sosial peserta didik, interaksi guru dan peserta didik.<sup>34</sup> Proses pembelajaran asrama yang dilakukan di tiga madrasah se-Kabupaten Kuningan dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah. Tidak ada pembelajaran kitab yang membahas *'ulumul hadis* pada kelas 10, dan hanya mempelajari kitab hadis sekunder, sedangkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 10 terdapat materi *'ulumul hadis* pada pelajaran ke-7 tentang memahami hadis dan macam-macamnya.

Berdasarkan penelusuran awal terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kuningan mengenai prestasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat dilihat pada Tabel 1.4.

**Tabel 1.4 Prestasi dan Hasil Belajar Peserta didik**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Prestasi peserta didik</b>		
• Mengikuti perlombaan mewakili asrama	18	18%
• Mengikuti perlombaan mewakili madrasah	19	19%
<b>Hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis</b>		
MAN 1 Kuningan	32	87
MAN 2 Kuningan	62	87
MAN 3 Kuningan	5	87

Hasil belajar kognitif merupakan akhir dari tingkat penguasaan pembelajaran yang sudah terjadi berupa pengetahuan yang mencakup penetapan suatu informasi, pola proses belajar, dan konsep dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Kennedy dalam jurnalnya hasil belajar kognitif merupakan keberhasilan peserta didik pada suatu teori atau pengetahuan dalam proses pembelajaran, belajar, mengajar supaya bisa meningkatkan kemampuan serta, konsep, dan informasi yang sudah diperoleh hasil

<sup>34</sup> Robi'ah Robi'ah et al., "Pengaruh Progam Boarding School Terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Ihsan Boarding School Riau," *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6:1 (Bulan terbit: 2020), 33.

kerja peserta didik.<sup>35</sup> Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam surat Al-Qamar ayat 17 Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?* (Terjemahan kemenag 2019)

Tafsir ayat di atas dalam tafsir wajiz mengandung arti Kami mudahkan Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi semua manusia, maka adakah di antara mereka yang mau mengambil pelajaran sehingga Allah melimpahkan karunia kepada-nya dan membantunya memahami kitab suci ini?<sup>36</sup>

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang disebutkan di atas antara lain: 1) Belum maksimalnya sistem pendidikan di Indonesia, dibuktikan dengan hasil survei PISA tahun 2022. 2) Munculnya berbagai macam model pendidikan yang menawarkan keunggulan seperti madrasah berasrama, namun belum sesuai dengan target dan tujuan pendidikan. 3) Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kuningan sudah menyelenggarakan program madrasah berasrama. 4) Belum maksimalnya pengelolaan pembelajaran asrama, dibuktikan dengan belum terpenuhinya beberapa indikator yang ada pada petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran asrama yang dibuat oleh kementerian agama. 5) Masih ditemukannya peserta didik yang punya masalah dalam motivasi belajar. 6) Tidak adanya pembelajaran kitab *ulumul hadis* bagi siswa asrama kelas sepuluh, sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memuat materi yang berkaitan dengan *ulumul hadis*.

Fenomena-fenomena tersebut menjadi objek yang penting untuk diteliti karena berkaitan dengan mutu dan tujuan pendidikan itu sendiri, maka penulis memfokuskan kajian pada Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran Asrama terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an

<sup>35</sup> Neni Yliani, "Pengaruh Model Pembelajaran Grateful Instructional Design Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika: Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas V MI Al Islam Kabupaten Bandung" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 7.

<sup>36</sup> "Tafsir Wajiz Surah Al-Qamar Ayat 16," *NU Online*, <https://quran.nu.or.id/al-qamar/17> (diakses tanggal 28 April 2024).

Hadis materi memahami hadis dan macam-macamnya di Madrasah Aliyah Negeri Berasrama se-Kabupaten Kuningan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti. Rumusan masalah penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana pengaruh pengelolaan pembelajaran asrama terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kuningan?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini lebih spesifik dan tidak melebar kemana-mana, batasan masalah yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran asrama yang diteliti adalah pengelolaan pembelajaran asrama pada Madrasah Aliyah Negeri Berasrama se-Kabupaten Kuningan.
2. Motivasi belajar peserta didik yang diteliti adalah motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik peserta didik kelas 10.
3. Hasil belajar kognitif peserta didik yang diteliti adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi 7 tentang memahami hadis dan macam-macamnya.

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa pengaruh:

1. Pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Berasrama se-Kabupaten Kuningan.
2. Pengelolaan pembelajaran asrama terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Berasrama se-Kabupaten Kuningan.

3. Pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Berasrama se-Kabupaten Kuningan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi beberapa pihak. Manfaat penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan pemikiran untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang kajian Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi sumber informasi dan acuan berbagai jenis teoritis yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran asrama, motivasi belajar, dan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis materi memahami hadis dan macam-macamnya, serta memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian secara komprehensif.

2. Secara praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini digunakan untuk:

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti penelitian ini dimaksudkan sebagai syarat kelulusan serta untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman langsung mengenai pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik.

- b. Bagi pengelola madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dalam mengelola asrama khususnya pengelolaan pembelajaran.

- c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya mengikuti program madrasah berasrama yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah, apabila peneliti telah mendalami permasalahan suatu penelitiannya dengan seksama serta

menetapkan anggapan *dasar*, lalu membuat sebuah teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran). Peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesisnya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, penulis menyatakan hipotesis penelitian dari penelitian ini adalah:

**H<sub>0</sub>:** Tidak terdapat pengaruh antara pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Berasrama se-Kabupaten Kuningan.

**H<sub>a</sub>:** Terdapat pengaruh antara pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Berasrama se-Kabupaten Kuningan.

**H<sub>0</sub>:** Tidak terdapat pengaruh antara pengelolaan pembelajaran asrama terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Berasrama se-Kabupaten Kuningan.

**H<sub>a</sub>:** Terdapat pengaruh antara pengelolaan pembelajaran asrama terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Berasrama se-Kabupaten Kuningan.

**H<sub>0</sub>:** Tidak terdapat pengaruh antara pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Berasrama se-Kabupaten Kuningan.

**H<sub>a</sub>:** Terdapat pengaruh antara pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Berasrama se-Kabupaten Kuningan.

## G. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan pembelajaran asrama merupakan variabel eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Menurut Rahardjo Adisasmita, “Pengelolaan merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.” Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen yang mempunyai arti ketatalaksanaan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Alfian Erwinsyah, “Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran” (2016), 94.

Menurut Suharismi Arikunto, pengelolaan adalah terjemahan dari *management* yang berarti pengurusan sesuatu yang dikelola agar dapat berjalan dengan efektif & efisien.<sup>38</sup> Menurut Rustman dikutip oleh Ulfah menjelaskan pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.<sup>39</sup>

Reigeluth dalam bukunya yang berjudul *Instructional Design Theories and Models*, dijelaskan bahwa: “*Instructional management is concerned with understanding, improving and applying of managing the use of an implemented instructional program*”. Artinya, manajemen atau pengelolaan pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Penataan tersebut disebutkan oleh Reigeluth meliputi: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, pengelolaan motivational, dan control belajar.<sup>40</sup> Menurut Abdul Majid pengelolaan pembelajaran mencakup penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar-mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.<sup>41</sup>

Penjelasan mengenai pengelolaan pembelajaran asrama menurut Reigeluth salah satu poinnya adalah pengelolaan motivational, artinya dalam pengelolaan pembelajaran harus memperhatikan aspek pengelolaan motivasi. Menurut Hamzah B. Uno motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>42</sup> Menurut Priaini, motivasi diartikan sebagai suatu kondisi internal yang merangsang individu untuk bertindak, mencapai tujuan tertentu, dan membangkitkan minat dalam kegiatan tertentu. Hal ini sejalan dengan perspektif

---

<sup>38</sup> Suharismi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan* (Jakarta: Rajawali Press, 1996), 29.

<sup>39</sup> Ulfah U, “*Analisis Teori Tasonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia*,” *Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023), 13.

<sup>40</sup> Syarifuddin and Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, 2nd ed. (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 29.

<sup>41</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 77.

<sup>42</sup> Uno Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 32.



Weiner tentang motivasi sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk mengambil tindakan, berusaha mencapai tujuan, dan menumbuhkan minat.<sup>43</sup>

Komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Motivasi menurut Hamzah B. Uno dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Ciri-ciri motivasi belajar intrinsik diantaranya: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan. Ciri-ciri motivasi belajar ekstrinsik diantaranya: adanya penghargaan, keinginan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>44</sup>

Pengelolaan pembelajaran juga akan menghasilkan *output* berupa hasil belajar. Hasil belajar diperoleh dari adanya kegiatan evaluasi pembelajarana. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar.<sup>45</sup> Belajar ialah suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.<sup>46</sup> Menurut pendapat lain belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.<sup>47</sup> Kognitif berasal dari kata cognitive yang padanannya adalah knowing, artinya mengetahui.<sup>48</sup> Kata kognitif menjadi salah satu domain atau ranah psikologi hasil belajar manusia.<sup>49</sup> Taksonomi Bloom membagi ke dalam enam tingkatan secara hirarkis. Enam tingkatan tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian utama yakni *lower order thinking skills* dan *higher order thinking skills*. Kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif yang dapat dilihat pada gambar 1.1:

---

<sup>43</sup> Jyanneta Priaini, Elin Erlina Sasanti, and Robith Hudaya, “Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 4, no. 1 (2024), 189.

<sup>44</sup> Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, 69.

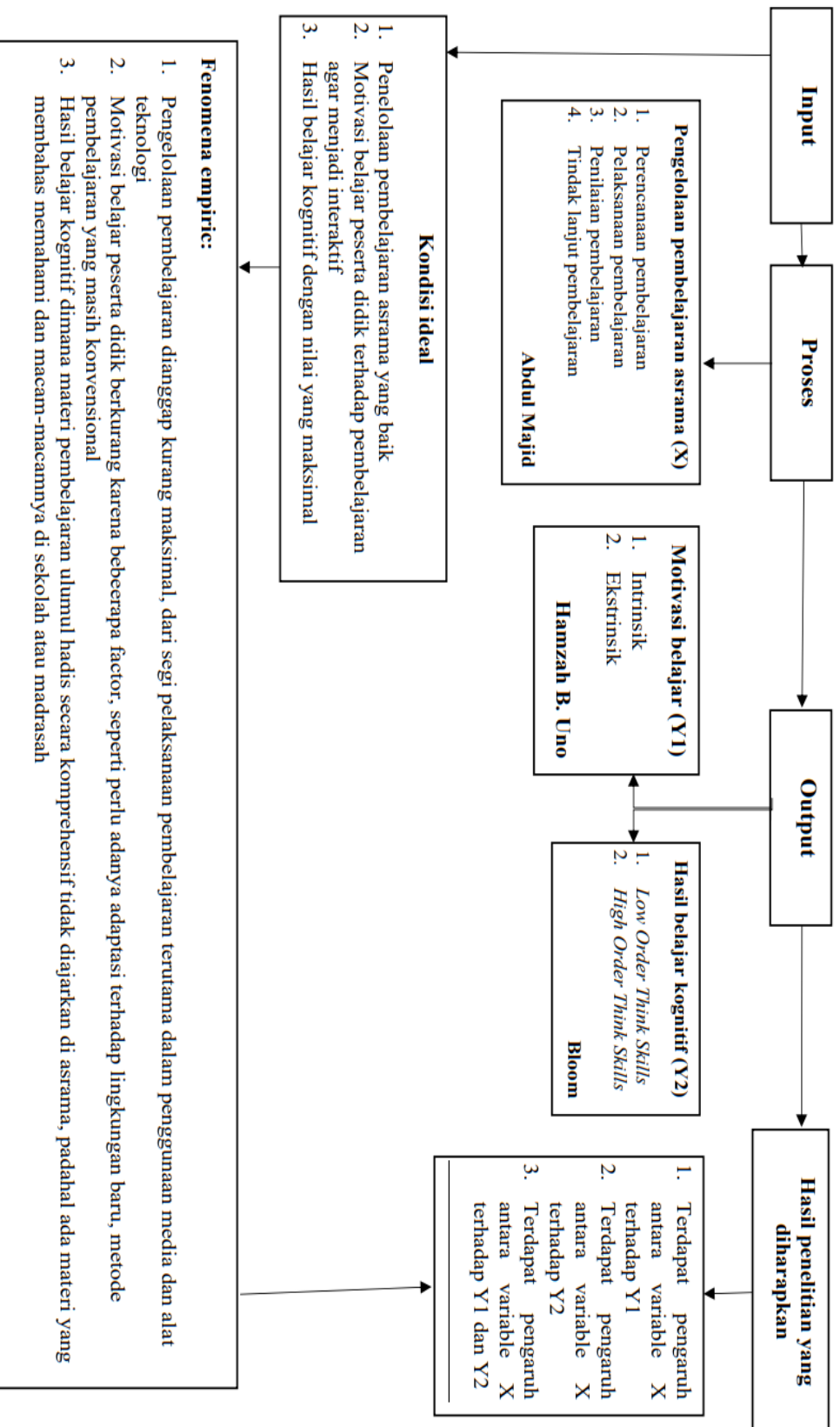
<sup>45</sup> Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 14.

<sup>46</sup> Pupuh Fathurrohman and M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 33.

<sup>47</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 54.

<sup>48</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor: Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 19.

<sup>49</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor: Konsep Dan Aplikasi*, 23.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

## H. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan ini memerlukan referensi untuk mengkomparasikan antar penelitian supaya bisa menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas serta bisa menemukan novelty yang tinggi dengan melihat bagaimana rekomendasi hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang sudah ditelaah antara lain:

### 1. Tia Anggraini

Tia Anggraini telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem *Boarding School* terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro.” Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022 dan diterbitkan dalam bentuk skripsi di Institut Agama Islam Negeri Metro. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro dengan sampel penelitian sebanyak 100 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh antara sistem pembelajaran asrama atau *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro.<sup>50</sup>

### 2. Meliawan Rifqi Alfariz

Meliawan Rifqi Alfariz telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program *Islamic Boarding School* terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dan diterbitkan dalam bentuk skripsi di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana menunjukkan terdapat pengaruh antara program *Islamic Boarding School*

---

<sup>50</sup> Tia Anggraini, “Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MAN 1 Metro” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5921/>.

terhadap motivasi belajar sebesar 51%.<sup>51</sup>

### 3. Aep Saepul Anwar

Aep Saepul Anwar telah melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Sistem Pendidikan Boarding School pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Serang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dan diterbitkan dalam bentuk artikel di jurnal *Al-Maqrizi*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*), adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi/ pengamatan, wawancara, dokumentasi, triangulasi, member check, dan catatan lapangan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa proses implementasi sistem pendidikan *boarding school* untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalamnya terdapat kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan tersebut sebagaimana tertuang dalam rencana kerja madrasah, yang nantinya dijadikan sebagai acuan pedoman dalam pelaksanaan program. Secara umum pelaksanaan sistem pendidikan *boarding* telah dilakukan dengan baik hal itu berdasarkan indikator ketercapaian peserta didik dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik. Hasil lainnya menunjukkan adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program *boarding school* diantaranya kurangnya minat dan kemauan peserta didik untuk tinggal di asrama atau *boarding*, malas untuk mandiri, pengaruh pergaulan, dan kurang konsistennya guru atau wali asrama dalam memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan.<sup>52</sup>

### 4. Hilalliah

Hilalliah telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Sistem *Islamic Boarding School Program* terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo”. Penelitian ini dilakukan pada tahun

---

<sup>51</sup> Meliawan Rifqi Alfariz, “Pengaruh Program Islamic Boarding School Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MA Negeri 1 Banjarnegara” (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

<sup>52</sup> Aep Saepul Anwar, “Implementasi Sistem Pendidikan Boarding School Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Serang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam*,” *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah dan Studi Islam Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Pamulang* 1, no. 1 (2023): 136–154.

2020 dan diterbitkan dalam bentuk skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 37 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data menggunakan rumus *product moment* dan uji t. Hasil sebaran angket menunjukkan variabel pembelajaran sistem *islamic boarding school program* memperoleh hasil yang cukup dengan nilai rata-rata sebesar 58,3%, begitu juga dengan variabel motivasi belajar memperoleh hasil cukup dengan nilai rata-rata sebesar 56,4%. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh antara pembelajaran sistem *islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar peserta didik.<sup>53</sup>

#### 5. Putri Iqlima

Putri Iqlima telah melakukan penelitian dengan judul “Peran Manajemen Boarding School dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Pekalongan.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dan diterbitkan dalam bentuk tesis di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peran manajemen boarding school dalam membina karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia begitu penting untuk mengimplemntasikan tujuan lembaga sesuai visi misi madrasah. Pelaksanaan manajemen terdiri perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius berimplikasi terhadap peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.<sup>54</sup>

#### 6. Nur Khasanah dan Deri Wanto

Nur Khasanah dan Deri Wanto telah melakukan penelitian dengan judul “Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Curup.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dan diterbitkan

---

<sup>53</sup> Hilallah, “Pengaruh Pembelajaran Sistem Islamic Boarding School Program (Pondok Pesantren) Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Di MAN Sidoarjo,” *Skripsi* (2020): 116.

<sup>54</sup> Putri Iqlima, “Peran Manajemen Boarding School Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Pekalongan” (Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2022).

dalam bentuk artikel di jurnal *adaara*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan atau *field research*. Hasil penelitian ini menunjukkan program *boarding school* yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Curup sudah berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya strategi pengelolaan program yang dilaksanakan dengan maksimal. Strategi yang dimaksud adalah berupa penjaminan mutu yang sudah diterapkan dalam pelaksanaan program *boarding school*. Proses manajemen program *boarding school* sudah sesuai dengan teori manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.<sup>55</sup>

#### 7. Anis Zohriah, Machdum Bachtiar, dan Junaedi

Anis dkk telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Pondok Pesantren Salafi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Islah Cikeusal.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dan diterbitkan dalam bentuk artikel di jurnal *el-mal*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan anak di pondok pesantren salafi terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islah Cikeusal, didukung dengan data yang diuji berdasarkan *produc moment*, dan hasil koefisien determinasi sebesar 7,29%.<sup>56</sup>

#### 8. Ahyar Rasidi

Ahyar Rasidi telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepemimpinan Transformasional *Boarding School* dengan Kemampuan Tahfidz Al-Qur’an peserta didik di Madrasah Aliyah Syaikh Zainuddin.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dan diterbitkan dalam bentuk tesis di Universitas Islam Negeri Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *survey*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan transformasional dengan kemampuan tahfidz al-qur’an peserta didik, *boarding school* dengan kemampuan tahfidz al-qur’an peserta didik, kepemimpinan transformasional dengan *boarding school*, kepemimpinan

---

<sup>55</sup> Nur *Kasanah* and Deri Wanto, “Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Curup,” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 25–38.

<sup>56</sup> Anis Zohriah, Machdum Bachtiar, and Junaedi, “Pengaruh Manajemen Pondok Pesantren Salafi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Al-Islah Cikeusal,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024): 1421–1444.

transformasional dan *boarding school* dengan kemampuan tahfiz alqur'an peserta didik serta besarnya kontribusi sebesar 61,2%, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.<sup>57</sup>

#### 9. Najibul Umami

Najibul Umami telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program *Boarding School* terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dan diterbitkan dalam bentuk skripsi di Universitas Islam Negeri Walisongo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara program *boarding* terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI dan bahasa Arab.<sup>58</sup>

#### 10. Muh Miftahul Nurul Reskiawan dan Andi Agustang

Muh Miftahul Nurul Reskiawan dan Andi Agustang telah melakukan penelitian dengan judul “Sistem Sekolah Berasrama (*Boarding School*) dalam Membentuk Karakter Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dalam bentuk artikel di jurnal *Pinisi Journal of Sociology Education Review*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan sistem sekolah berasrama meliputi penekanan aturan dalam setiap rutinitas siswa, membangun kedekatan dengan komunikasi yang baik antara pembina dengan siswa, memiliki jam pelajaran tambahan. Hasil lainnya ditemukan kendala dalam proses pelaksanaan sistem berasrama dalam membentuk karakter disiplin antara lain kurangnya tenaga pendidik di dalam asrama, tidak adanya ruang privasi dan merasa

---

<sup>57</sup> Ahyar Rasidi, “*Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dan Boarding School Dengan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an Siswa Di MA Syaikh Zainuddin*” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

<sup>58</sup> Najibul Umami, “Pengaruh Program Boarding School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab MA Negeri 1 Kota Semarang,” *Universitas Islam Negeri Walisongo* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2020), <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

jenuh.<sup>59</sup>

Uraian mengenai studi pendahuluan akan peneliti skemakan ke dalam bentuk tabel sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian terdahulu terhadap peneliti yang akan dilakukan. Perbedaan yang paling mendasar terletak pada penempatan variabel dan metodologi yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Rinciannya dapat dilihat pada Tabel 1.5.

**Tabel 1.5 Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Pengaruh pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik (Penelitian di MAN se-Kabupaten Kuningan)		
		Persamaan	Perbedaan	Novelty
1	Pengaruh Sistem <i>Boarding School</i> terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas program asrama/<i>boarding school</i></li> <li>• Metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian</li> <li>• Lokus penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas pengelolaan pembelajaran asrama yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kuningan</li> <li>• Lokus penelitian mencakup Madrasah Aliyah Negeri dengan program madrasah berasrama</li> <li>• Memberikan wawasan baru atau penambahan yang lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran</li> </ul>
2	Pengaruh Program <i>Islamic Boarding School</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas program asrama/<i>boarding school</i></li> <li>• Metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian</li> <li>• Lokus penelitian</li> </ul>	
3	Implementasi Sistem Pendidikan <i>Boarding School</i> pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Serang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas program asrama/<i>boarding school</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian</li> <li>• Lokus penelitian</li> <li>• Metode penelitian</li> </ul>	

<sup>59</sup> Muh Miftahul Nurul Reskiawan and Andi Agustang, "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka," *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021): 127.



No	Judul	Pengaruh pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik (Penelitian di MAN se-Kabupaten Kuningan)		
		Persamaan	Perbedaan	Novelty
4	Pengaruh Pembelajaran Sistem <i>Islamic Boarding School Program</i> terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas program asrama/<i>boarding school</i></li> <li>• Membahas motivasi belajar</li> <li>• Metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian</li> <li>• Lokus penelitian</li> </ul>	asrama berinteraksi dan mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik
5	Peran Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Pekalongan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas program asrama/<i>boarding school</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokus penelitian</li> <li>• Metode penelitian</li> </ul>	
6	Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Curup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas program asrama/<i>boarding school</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian</li> <li>• Lokus penelitian</li> <li>• Metode penelitian</li> </ul>	
7	Pengaruh Manajemen Pondok Pesantren Salafi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Islah Cikeusal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas program asrama/<i>boarding school</i></li> <li>• Metode penelitian</li> <li>• Membahas prestasi/ hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penempatan variabel independen dan variabel dependen</li> <li>• Lokus penelitian</li> <li>• Mata pelajaran pada hasil belajar</li> </ul>	
8	Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode dan</li> </ul>	

No	Judul	Pengaruh pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik (Penelitian di MAN se-Kabupaten Kuningan)		
		Persamaan	Perbedaan	Novelty
	Kepemimpinan Transformasional <i>Boarding School</i> dengan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Aliyah Syaikh Zainuddin	program asrama/ <i>boarding school</i>	pendekatan penelitian • Lokus penelitian • Metode penelitian	
9	Pengaruh Program <i>Boarding School</i> terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas program asrama atau pesantren dan prestasi atau hasil belajar</li> <li>• Metode Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian</li> <li>• Lokus penelitian</li> <li>• Mata pelajaran</li> </ul>	
10	Sistem Sekolah Berasrama ( <i>Boarding School</i> ) dalam Membentuk Karakter Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas manajemen pembelajaran dan motivasi belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian</li> <li>• Lokus penelitian</li> <li>• Metode penelitian</li> </ul>	

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan hasil persamaan, perbedaan serta novelty penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada pembahasan mengenai program asrama, manajemen pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik, serta beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada penempatan variabel penelitian, dimana dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu satu

variabel independen dan dua variabel dependen (pengelolaan pembelajaran asrama terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif).

Perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survey dengan jenis penelitiannya adalah *ex post facto*, serta responden berasal dari siswa asrama kelas sepuluh di Madrasah Aliyah Negeri yang menerapkan program asrama se-Kabupaten Kuningan dan mata pelajaran yang diteliti dalam variabel hasil belajar kognitif adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi memahami hadis dan macam-macamnya. Novelty pada penelitian ini terletak pada lokus penelitian, yaitu hanya meneliti pada pengelolaan pembelajaran asrama yang diseleggarakan oleh Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kuningan, tidak termasuk didalamnya Madrasah Aliyah Swasta. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif survey jenis penelitian *ex post facto*.

## **I. Definisi Operasional Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian**

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.<sup>60</sup>

### **1. Pengelolaan Pembelajaran Asrama**

Teori pengelolaan pembelajaran menurut Charles Reigeluth berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Penataan tersebut disebutkan oleh Reigeluth meliputi penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, pengelolaan motivational, dan kontrol belajar. Dimensi dari pengelolaan pembelajaran menurut Abdul Majid mencakup penyusunan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian.

### **2. Motivasi Belajar**

Teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Menurutnya motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Ciri-ciri motivasi belajar diantaranya: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan

---

<sup>60</sup> M.E Winarno, *Buku Metodologi Penelitian* (Malang: Universitas, 2018), 72.

kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan, keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir masuk dalam ekstrinsik

### **3. Hasil Belajar Kognitif**

Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Indikator hasil belajar kognitif menurut Benjamin S Bloom dibagi ke dalam enam tingkatan secara hirarkis. Enam tingkatan tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian utama yakni dimensi *lower order thinking skills* antara lain mengingat, memahami, dan mengaplikasikan serta dimensi *higher order thinking skills* antara lain menganalisis, mencipta, dan mengevaluasi.

